

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN DASAR MELALUI INTEGRASI ILMU
PENDIDIKAN DAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM: MEMBENTUK
GENERASI UNGGUL DAN BERAKHLAK MULIA**

Arif Prasetyo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
smk.arifprasetyo26@gmail.com

Shaleh

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
shalehmaruf.413@gmail.com

Ibrahim

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia,
ibrahim@uin-suka.ac.id

Abstrak

Transformasi pendidikan dasar melalui integrasi ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan dasar, integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam memiliki potensi untuk mengembangkan pendekatan holistik yang mencakup aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial dalam proses pembelajaran. Melalui pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan penerapannya dalam kurikulum dan pengajaran, artikel ini mengemukakan bahwa integrasi ini dapat memperkuat pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan transformasi ini seperti keterbatasan sumber daya, kurikulum tertentu, kesulitan mencari guru ahli integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam serta perbedaan pemahaman agama antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pembelajaran dan menangani tantangan-tantangan tersebut agar transformasi pendidikan dasar sesuai dengan konsep integrasi ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip islam lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan nanti.

Kata kunci: Transformasi Pendidikan, Integrasi Ilmu Pendidikan Islam, Generasi Unggul, Berakhlak Mulia

Abstract

Transformation of basic education through the integration of educational science and Islamic principles with the aim of forming a superior generation with noble character. In the context of basic education, the integration of educational science with Islamic principles has the potential to develop a holistic approach that includes academic, moral, spiritual and social aspects in the learning process. Through a deep understanding of Islamic principles and their application in curriculum and teaching, this article argues that this integration can strengthen the formation of students' noble character and morals. However, there are several challenges in implementing this transformation, such as limited resources, certain curricula, difficulties in finding teachers who are experts in integrating educational science with Islamic principles and differences in understanding of religion between one region and another. Therefore, efforts are needed to improve the quality of teacher training so that they are able to integrate Islamic principles in learning and handle these challenges so that the transformation of basic education in accordance with the concept of integration of educational science and Islamic principles is more effective and sustainable in the future.

Keywords: Educational Transformation, Integration of Islamic Education, Superior Generation, Noble Morals

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan langkah penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam kehidupan seseorang. Transformasi pendidikan dasar yang berhasil dapat membawa perubahan positif yang besar dalam masyarakat, terutama dalam pendidikan generasi muda yang terdidik dan terpelajar. Oleh karena itu, pentingnya mengintegrasikan ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam dalam konteks pendidikan dasar dibahas. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif yang mengintegrasikan aspek akademis dan spiritual ke dalam proses pembelajaran.

Ilmu pendidikan memberikan landasan teori dan metode dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan. Di sisi lain, prinsip-prinsip Islam memberikan pedoman moral, etika, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam membentuk kepribadian yang baik dan luhur. Jadi bagaimana, dengan mengintegrasikan ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip Islam, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, membangun karakter, dan memelihara spiritual, serta menumbuhkan semangat keunggulan dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, kami akan membahas beberapa strategi dan metode yang dapat diterapkan pada pendidikan dasar, dengan mengintegrasikan ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan cara ini, diharapkan pendidikan dasar dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang berpengetahuan luas, terampil, dan berakhlak mulia.

Menransformasi pendidikan dasar melalui integrasi ilmu pendidikan dan ajaran Islam merupakan upaya penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang komprehensif dan seimbang. Dengan menggabungkan keunggulan akademis dan spiritual, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya kompetitif di era globalisasi, tetapi juga berbudi luhur dan beretika.

Dalam artikel ini, kami mengeksplorasi manfaat, tantangan, dan potensi mengintegrasikan ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan dasar. Kami berharap artikel ini memberikan wawasan yang berharga dan menginspirasi para pemangku kepentingan pendidikan untuk melakukan perubahan yang diperlukan guna membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Analisis metode penelitian pada artikel ini menggunakan metode *Literature Review* dari berbagai sumber yang ada. Metode penelitian jenis literatur ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui pengamatan atau wawancara, tetapi mengandalkan pada kajian literatur yang sudah ada. Langkah awal dalam metode penelitian jenis literatur adalah mengidentifikasi topik penelitian secara jelas dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang terkait dengan topik tersebut. Dalam

artikel ini, peneliti akan mencari dan memilih sumber-sumber literatur yang berfokus pada implementasi pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Peneliti akan mencatat informasi penting, temuan, dan pendekatan yang digunakan dalam transformasi pendidikan dasar melalui integrasi ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip islam: membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia. Analisis dapat melibatkan perbandingan antara berbagai literatur, pengidentifikasian pola atau tren, serta pengembangan kerangka teoretis yang mendukung topik penelitian. Hal ini akan membantu peneliti dalam menyusun pemahaman yang komprehensif tentang transformasi pendidikan dasar melalui integrasi ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip islam: membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia

Melalui penerapan metode penelitian berbasis literatur dalam artikel ini, akan tercapai pemahaman yang mendalam mengenai perubahan pendidikan dasar melalui penggabungan ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia berdasarkan literatur yang ada. Meskipun tidak melibatkan pengumpulan data primer, metode ini memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman yang komprehensif terhadap topik penelitian yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Transformasi Pendidikan Dasar

Pengertian Transformasi Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional dan bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.¹ Definisi transformasi dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia mengacu pada perubahan keseluruhan dalam bentuk, wujud, kualitas, atribut, atau hubungan antara individu dan kelompok.² Transformasi pendidikan adalah upaya untuk mengubah paradigma dan praktik pendidikan tradisional untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan zaman. Dengan melakukan transformasi pendidikan, diharapkan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan relevan, sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk berhasil dalam masyarakat yang kompleks dan dinamis.

Transformasi adalah proses menciptakan sesuatu yang baru yang dibawa oleh teknologi. Argus menjelaskan bahwa aspek material dari budaya yang berubah, bukan sifat material yang sulit untuk diubah.³ Transformasi juga mencerminkan perubahan yang melibatkan perpindahan dari satu

¹ Estetika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (2016).

² Anita Rinawati, 'Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.1 (2015). <<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>>.

³ Agus, Salim, *Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002).

bentuk ke bentuk yang lebih berkembang. Sebagai sebuah proses, transformasi merupakan tahap atau momen perubahan yang signifikan dalam arti perubahan yang cepat.⁴

Transformasi dapat didefinisikan sebagai perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lebih matang. Sebagai sebuah proses, transformasi merupakan titik balik atau fase perubahan yang cepat. Perubahan pendidikan juga merupakan proses perubahan besar dalam sistem pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, penggunaan teknologi, penilaian dan evaluasi. Perubahan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pendidikan untuk memenuhi kebutuhan zaman yang semakin kompleks.

Transformasi sistem pendidikan juga penting dilakukan di Indonesia karena sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Tantangan tersebut antara lain rendahnya kualitas guru dan tenaga kependidikan, belum meratanya akses terhadap layanan pendidikan, dan kurangnya infrastruktur yang memadai.

Oleh karena itu, transformasi pendidikan harus dilakukan dengan cepat dan tepat sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia. Salah satu upaya untuk melakukan transformasi tersebut adalah dengan mengintegrasikan ilmu Pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam sehingga dapat membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia di masa depan.

Alasan Pentingnya Melakukan Transformasi Pendidikan Dasar

Mengapa penting untuk melakukan perubahan pendidikan dasar, karena di awal abad 21 ini merupakan era perubahan yang sangat drastis, yang biasa dikenal dengan era perkembangan teknologi 4.0. Di bidang pendidikan juga berpeluang untuk menyesuaikan diri melalui transformasi pendidikan, khususnya di bidang pendidikan dasar. Karena di pendidikan dasar inilah karakter siswa mulai dikembangkan, dan karakter ini dikembangkan lebih lanjut di pendidikan tinggi.

Era disrupsi menghadirkan tantangan bagi setiap orang. Oleh karena itu, sebagai sebuah proses globalisasi, setiap masyarakat dan setiap negara di dunia tidak dapat mengabaikannya. Tidak ada individu, masyarakat, atau negara yang dapat menghindar dari dampak globalisasi.⁵ Dalam bidang pendidikan, era perubahan besar (globalisasi) telah membawa beberapa tantangan bagi masyarakat dan negara yang harus dihadapi dan dipersiapkan, yaitu: kerusakan moral, rendahnya moral peserta didik, rendahnya kualitas pendidikan, sumber daya manusia yang tidak profesional.

Perubahan dari masyarakat industri ke masyarakat berbasis pengetahuan (Era Pengetahuan) telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek budaya dan pendidikan. Fenomena ini juga disertai dengan munculnya para pekerja baru di sektor industri yang berfokus pada

⁴ M. Masyhur Amin (ed) *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: KPSM, 1993).

⁵ H.A.R, Tilaar, "*Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*", (Magelang: Indonesia Tera, 2001).

pengetahuan (*knowledge work*).⁶ Sehubungan dengan itu, reformasi pendidikan di Indonesia sangat penting untuk dilakukan agar kualitas lulusan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat pada era revolusi industri saat ini.

Ada beberapa alasan penting mengapa transformasi pendidikan dasar diperlukan, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan zaman

Diperlukan restrukturisasi pendidikan dasar guna mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran dengan perubahan zaman yang semakin cepat. Transformasi ini bertujuan untuk memberikan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

2. Meningkatkan kualitas pendidikan

Transformasi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, mulai dari tenaga pengajar hingga kualitas sarana dan prasarana yang memadai.

3. Menjaga Keberlangsungan Hidup Bangsa

Pendidikan merupakan hal yang fundamental bagi kelangsungan hidup suatu bangsa karena melalui sistem pendidikan inilah generasi muda di masa depan menjadi terampil dan tangguh.

4. Memperkuat Daya Saing Global

Melalui reformasi pendidikan dasar, Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di tingkat global dengan memberikan kesempatan pada pelajar Indonesia untuk bersaing di kancah internasional.

5. Menumbuhkan Karakter Unggul pada Generasi Muda

Pentingnya reformasi pendidikan adalah untuk mengembangkan karakteristik yang unggul pada generasi muda, sehingga mereka dapat siap menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan ekonomi yang akan dihadapi di masa depan.

B. Integrasi Ilmu Pendidikan dengan Prinsip-prinsip Islam

Konsep Integrasi Ilmu Pendidikan Dengan Prinsip-Prinsip Islam

Secara umum, pendidikan adalah hasil dari dua peran yang diberikan Allah kepada manusia, yaitu sebagai khalifah di dunia dan sebagai hamba-Nya. Untuk menjadi khalifah yang baik dan hamba yang taat, dibutuhkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta kesucian jiwa, kerendahan hati dan pengabdian.⁷

⁶ Wijaya, Sudjimat, and Nyoto.

⁷ E Kosmajadi, 'Transformasi Pendidikan: Suatu Tinjauan Filosofis', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 96, 2020, h.1-5.

Membangun lembaga pendidikan yang berkualitas membutuhkan landasan filosofis yang kuat. Dari perspektif akademisi Islam, filsafat Islam adalah dasar untuk integrasi berbagai disiplin ilmu, dan pendekatan rasional dan transendennya dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun epistemologi Islam. Menurut al-Kindi, agama dan filsafat adalah dua hal yang berbeda dalam hal sumber dan metode; agama muncul dari wahyu ilahi, sementara filsafat muncul dari pengetahuan diskursif. Namun, tujuan akhir dari keduanya adalah realisasi kebenaran teologis atau metafisik, sehingga tujuan agama dan filsafat adalah kompatibel. Dengan demikian, Al-Kindi menggabungkan agama dan filsafat dalam satu bentuk fisik yang pada kajian akhirnya merupakan kebenaran hakiki atau satu-satunya kebenaran yang diperjuangkan oleh filsafat dan agama.⁸

Konsep penggabungan ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam ditandai dengan perpaduan konsep dan teori dari ilmu pendidikan dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih holistik dan menyeluruh sehingga dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berkualitas.

Selain itu konsep integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam juga mengacu pada pendekatan yang menyatukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dengan praktik pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan, yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek moral, spiritual, dan sosial.

Adapun beberapa contoh integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam sebagai berikut:

1. Tauhid (kepercayaan pada satu Tuhan): Prinsip Tauhid menekankan pentingnya mengembangkan kesadaran akan keesaan Tuhan dalam pendidikan. Pendidikan harus membantu siswa memahami bahwa semua pengetahuan dan kehidupan berasal dari Allah, dan pengetahuan serta keterampilan apa pun yang mereka peroleh harus digunakan untuk memberi manfaat dan beribadah kepada-Nya.
2. Pendidikan Karakter: Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran, perlu ditanamkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan lain-lain. Tentunya dengan meneladani keteladanan sikap dan akhlak Rasulullah SAW, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 yang artinya "*Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung*".⁹
3. *Tawadhu'* (sikap rendah hati): Prinsip-prinsip *Tawadhu'* mengajarkan pentingnya kerendahan hati dan menahan diri. Mengintegrasikan prinsip ini ke dalam pendidikan dapat meningkatkan kerendahan hati dan menghindari kesombongan atau perasaan superioritas. Guru dan siswa

⁸ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.15-16.

⁹ Q.S. Al-Qalam ayat 4

harus saling menghormati, menghargai dan bekerja sama dalam suasana saling mendukung. sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra ayat 37, yang artinya: *"Janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak dapat mendaki setinggi gunung"*.¹⁰

4. Keadilan sosial: Islam mengajarkan pentingnya keadilan sosial, kesetaraan dan kepedulian terhadap masyarakat. sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 yang artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Ingatlah apa yang telah Dia ajarkan kepadamu"*.¹¹ Oleh karena itu, pendidikan harus mendorong sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan keadilan sosial. Siswa harus didorong untuk belajar tentang isu-isu sosial, memperjuangkan kesetaraan, dan terlibat dalam kegiatan kemanusiaan.
5. Keseimbangan antara pengetahuan dan keimanan: Kombinasi ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan akademis dan keimanan. Pendidikan harus meletakkan dasar yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan memperkuat keimanan dan kecintaan kepada Allah. Siswa harus didorong untuk mengembangkan kedua aspek kehidupan secara seimbang.

Integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam ini dapat membantu siswa Muslim mengembangkan sikap dan kepribadian yang baik dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Namun, harus diperhatikan agar tidak terlihat diskriminatif atau tidak toleran terhadap siswa non-Muslim.

Manfaat dari Integrasi Tersebut bagi Pengembangan Kurikulum di Sekolah

Mengintegrasikan ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam memiliki manfaat yang signifikan bagi para pembuat kebijakan pendidikan. Manfaat yang dapat direalisasikan antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan: Integrasi ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan karena siswa akan dipersiapkan secara holistik dan menyeluruh melalui pembentukan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam.
2. Mendorong kesetaraan dalam peningkatan mutu pendidikan: Integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam juga memperkuat aspek spiritual pada peserta didik sehingga menciptakan kesetaraan dalam peningkatan mutu pendidikan, terlebih lagi jika dilakukan pada lingkup nasional.

¹⁰ Q.S. Al-Isra' ayat 37

¹¹ Q.S. An-Nahl ayat 90

3. Menunjang visi dan misi institusi: Integrasi ini juga sangat penting untuk menunjang visi dan misi institusi sekolah atau universitas agar lebih sesuai dengan tujuan akhir dari sistem pemberian bekal kepada generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa ke depannya.
4. Melahirkan generasi unggul yang berakhlak mulia: Dalam jangka panjang, integrasi ini akan melahirkan generasi unggul yang berkarakter kuat, bermoral tinggi serta kompeten dibanding pelajar-pelajar sejawatnya karena telah mendapat bekal nilai-nilai agama Islam selain kemampuan akademik mereka sendiri.
5. Menghargai keberagaman budaya lokal: Integrasi Ilmu Pendidikan dengan Prinsip-Prinsip Islam juga dapat membantu memelihara keberagaman budaya lokal dengan cara menyesuaikan prinsip-prinsip islam yang ada di setiap daerah.

Integrasi Ilmu Pendidikan dengan Prinsip-Prinsip Islam sangat penting untuk memberikan bekal pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi generasi muda. Oleh karena itu, pengambil kebijakan perlu mengimplementasikannya secara tepat agar tercipta lingkungan belajar yang seimbang antara akademis dan spiritual serta menjadikan Indonesia sebagai negara yang tangguh di masa depan.

C. Memperkuat Akhlak Mulia Siswa Melalui Nilai-nilai Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "karakter" dijelaskan sebagai tabiat atau perilaku seseorang.¹² Namun, secara spesifik, ada beberapa definisi karakter yang disampaikan oleh beberapa ahli, antara lain:¹³

1. Menurut Tadkirotun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan. "Karakter" berasal dari bahasa *Yunani* yang berarti "*to mark*". Fokusnya adalah pada penerapan nilai-nilai yang baik dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
2. Menurut Hermawan Kartajaya, karakter dapat didefinisikan sebagai kualitas unik yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, baik itu manusia maupun benda. Kualitas unik tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri benda atau individu tersebut dan menjadi faktor penentu perilaku, sikap, bahasa, dan tanggapan seseorang.
3. Imam al-Ghazali percaya bahwa karakter lebih erat kaitannya dengan moralitas, yang mengacu pada perilaku yang secara spontan ditunjukkan atau dilakukan seseorang yang telah menjadi bagian integral dari dirinya. Oleh karena itu, ketika tindakan itu terjadi, tidak diperlukan pertimbangan lebih lanjut.

Menurut beberapa definisi yang diberikan, karakter mengacu pada keadaan sifat yang membedakan seseorang dari orang lain. Meskipun kata "karakter", "watak", dan "kepribadian"

¹² "Akhlak". 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 18 Jun 2023. Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022).

sering digunakan secara bergantian, yang terkadang menyebabkan penyalahgunaan, ketiga kata tersebut sebenarnya memiliki kesamaan, yaitu sesuatu yang melekat dan sering kali bersifat permanen pada diri seseorang.

Meningkatkan moralitas siswa melalui nilai-nilai agama Islam di tingkat pendidikan dasar merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang bermoral di era kemajuan teknologi abad ke-21 ini. Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan akhlak mulia siswa melalui nilai-nilai agama Islam merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi siswa.

Peningkatan akhlak mulia siswa melalui nilai-nilai agama Islam merupakan upaya penting dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh, berbudi pekerti luhur, dan bijaksana dalam menyongsong tantangan di masa depan. Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan agama tidak hanya sekedar menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang otentik dan mendalam tentang ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, guru atau orang tua harus mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan dan menghibur serta menjadikannya sebagai bagian dari proses pembelajaran sehari-hari.

D. Tantangan dalam Menerapkan Transformasi Pendidikan Dasar Menggunakan Integrasi Ilmu Pendidikan dan Prinsip-prinsip Islam di Indonesia

Transformasi pendidikan dasar melalui integrasi ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip Islam adalah sebuah gagasan yang menjanjikan. Namun, seperti halnya implementasi kebijakan lainnya, terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan transformasi ini di Indonesia. Berikut beberapa tantangan utama:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi program transformasi pendidikan membutuhkan sumber daya yang cukup baik dari segi manusia maupun finansial. Terutama pada era digital saat ini, diperlukan perangkat teknologi dan infrastruktur jaringan internet yang kuat agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Kurikulum Tertentu: Adanya kurikulum nasional atau daerah tertentu dapat menjadi kendala dalam penerapan integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam karena tidak semua elemen di dalam kurikulum tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
3. Pembatasan Ruang Lingkup Agama: Di Indonesia sendiri ada batas-batas kewajiban untuk mengajar agama tertentu hanya pada sekolah-sekolah tertentu saja untuk itu sangat penting bagi para pembuat kebijakan untuk menyediakan ruang lingkup belajar tentang ajaran-ajaran Islam secara umum sehingga siswa-siswa nantinya bisa lebih mudah mempraktekannya.

4. Kesulitan Mencari Guru Ahli Integrasi Ilmu Pendidikan Dengan Prinsip-Prinsip Islam: Sayangnya masih sedikit jumlah guru ahli di bidang integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip islam di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pembelajaran.
5. Perbedaan Pemahaman Agama: Di Indonesia sendiri terdapat banyak perbedaan pemahaman agama antara satu daerah dengan yang lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi keseragaman penyampaian materi ajaran islam pada proses belajar-mengajar di sekolah-sekolah.

Integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam merupakan suatu gagasan yang sangat baik untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia sehingga siswa-siswa bisa memiliki karakter bermoral tinggi serta siap menghadapi persaingan global secara bijak dan cerdas. Namun, tantangan-tantangan tersebut harus segera ditangani oleh para pengambil kebijakan agar transformasi pendidikan dasar sesuai dengan konsep integrasi ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip islam lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel tersebut adalah bahwa integrasi ilmu pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dasar memiliki manfaat yang signifikan. Dengan menggabungkan keunggulan akademis dan spiritual, pendidikan dapat membentuk generasi yang kompetitif di era globalisasi serta berbudi luhur dan beretika. Integrasi ini juga dapat memelihara keberagaman budaya lokal, membangun karakter, dan memelihara spiritual peserta didik. Namun, implementasi integrasi ini juga memiliki tantangan yang perlu diatasi. Artikel ini berharap agar pemangku kepentingan pendidikan dapat melakukan perubahan yang diperlukan untuk membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, Kementrian Agama RI, Jakarta: Pustaka Lajnah. 2022.
- Arfin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Online, diakses tanggal 8 mei 2008]
- Kosmajadi, E, 'Transformasi Pendidikan: Suatu Tinjauan Filosofis', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 96, 2020.
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Rinawati, Anita, 'Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.1 (2015), <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Ryadi, Gunawan, *Transformasi Sosial Politik: Antara Demokratisasi dan Stabilitas*, dalam M. Masyhur Amin (ed) *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: KPSM, 1993).

- Arif Prasetyo, Shaleh, Ibrahim: Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Integrasi Ilmu Pendidikan dan Prinsip-Prinsip Islam: Membentuk Generasi Unggul dan Berakhlak Mulia
- Salim, Agus, 2002, *Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiarav Wacana, 2002.
- Tilaar, H.A.R., *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Wijaya, Estetika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (2016).